

## PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK PERIODE 2013-2023

Indri Kharisma<sup>1</sup>, Joviles Adber Daeli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: <sup>1</sup> [dosen02474@unpam.ac.id](mailto:dosen02474@unpam.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: <sup>2</sup>[jovilesdaeli45@gmail.com](mailto:jovilesdaeli45@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham. Tingkat inflasi sebagai indikator diambil dari laporan inflasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, sementara suku bunga diukur dengan menggunakan BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai tukar yang dijadikan indikator adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (closing price). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sampel PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan periode pengamatan dari tahun 2013 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** inflasi, suku bunga, nilai tukar, harga saham

### ABSTRACT

This research aims to examine the influence of inflation, interest rates, and exchange rates on stock prices. The inflation rate is used as an indicator, taken from the inflation report published by the Central Bureau of Statistics, while the interest rate is measured using the BI Rate set by Bank Indonesia. The exchange rate used as an indicator is the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar (USD). The stock price used in this research is the closing price. This research is quantitative in nature with a sample of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and an observation period from 2013 to 2023. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show that partially, inflation has a significant effect on stock prices, interest rates have a negative significant effect on stock prices, and exchange rates have a significant effect on stock prices. Simultaneously, inflation, interest rates, and exchange rates affect stock prices.

**Keywords:** inflation, interest rate, exchange rate, stock price

## I. PENDAHULUAN

Semua negara memiliki impian dan cita-cita untuk menjadi negara yang maju, memiliki ekonomi yang bagus adalah acuan untuk menilai sebuah negara bisa dikatakan maju dan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki impian yang sama. Telah banyak melakukan berbagai upaya dan proses untuk mewujudkan impian tersebut terutama dalam sektor ekonomi. Berbagai kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah dan terlebih-lebih guna mengatasi dampak negatif dari Covid-19 dan

krisis global, seperti menekan tingkat inflasi, menaikkan suku bunga dan meningkatkan peredaran mata uang asing.

Di negara Indonesia secara khususnya, pasar saham menjadi pilihan opsi investasi yang menarik bagi investor akhir-akhir ini. Menurut Tandelilin (2010) pasar modal adalah tempat di mana orang yang memiliki banyak uang dapat bertemu dengan orang yang memerlukan uang untuk memperdagangkan sekuritas, seperti saham, yang biasanya berjangka waktu lebih dari satu tahun (Suriyani & Sudiarta, 2018).

Menurut Sunariyah, harga saham adalah nilai atau harga yang pasti untuk suatu saham selama perdagangan di pasar saham, sementara harga penutupan saham adalah harga terakhir saat saham berakhir di bursa saham dan hal ini biasa terjadi secara umum di pasar saham. Harga saham di pasar modal naik turun seara terus-menerus dan fluktuasi tersebut dipengaruhi atau ditentukan oleh dinamika penawaran dan permintaan sehingga memungkinkan untuk mengantisipasi pergerakan harga saham. Saat penawaran melebihi permintaan, harga saham kemungkinan akan mengalami penurunan, namun jika permintaan melampaui penawaran, harga saham kemungkinan akan meningkat (Agustin et al., 2023).

Dalam situasi ekonomi yang tidak pasti, inflasi bisa muncul sewaktu-waktu. Sebagai investor, penting untuk siap menghadapi kondisi ini saat berinvestasi. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus, Inflasi merujuk pada peningkatan harga secara keseluruhan. Yaitu ketika permintaan barang dan jasa lebih tinggi dari daya produksi menyebabkan tingginya inflasi (Maronrong & Nugrhoho, 2019).

Menurut teori klasik, bunga dapat dianggap sebagai nilai yang muncul dalam pasar investasi dana. Di sisi lain, dalam teori Keynes, tingkat bunga dipandang sebagai sebuah peristiwa yang berkaitan dengan keuangan. Ini berarti bahwa relasi antara jumlah uang beredar dan permintaan menentukan tingkat suku bunga. Satu faktor lain yang memengaruhi perubahan harga saham adalah kenaikan suku bunga (Ambarini, 2017). Tingkat kondisi suku bunga berfungsi sebagai indikator untuk investor untuk menentukan tingkat pengembalian atau keuntungan yang mereka harapkan dari surat investasi mereka. Semakin naiknya tingkat suku bunga, semakin besar juga hasil atau keuntungan yang diperoleh investor yang akan mempengaruhi pada harga saham.

Menurut Cahyo Kurs mata uang adalah wujud komparasi sela mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Ketika nilai mata uang mengalami penurunan (depresiasi) terhadap dolar AS, hal tersebut akan langsung berdampak pada harga barang-barang terutama barang impor. Apabila biaya produksi barang impor naik, itu akan mempengaruhi keuntungan (Nugroho & Hermuningsih, 2020). Nilai tukar adalah perbandingan nilai suatu mata uang asing dengan mata uang lain. Misalnya, pertukaran dua jenis mata uang yang nilainya sebanding antara satu negara dengan negara lainnya. Stabilitas nilai rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi kondisi investasi domestik

Penelitian ini mengembangkan riset atau penelitian Fellicia dan Widjaja (2023) yang menemukan bahwa inflasi dan suku bunga tidak mempengaruhi harga saham. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Agustin, Tristiari, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman lebih lanjut tentang variabel-variabel ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Dengan memahami hubungan yang terjalin antara harga saham perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, investor dapat memutuskan investasi yang lebih baik dan berpotensi mengurangi risiko.

Efek langsung inflasi pada perusahaan (terjadi dalam jangka panjang) adalah meningkatnya biaya produksi. Kenaikan biaya ini berdampak pada peningkatan harga produk perusahaan. Namun, kenaikan harga barang ini mungkin tidak sebanding dengan daya beli masyarakat. Jika ini terjadi, maka akan mempengaruhi keuntungan perusahaan yang menurun, sehingga dividen yang diterima oleh pemegang saham juga akan berkurang. Hal ini dapat menyebabkan investor memindahkan dana mereka ke investasi lain yang lebih menguntungkan. Situasi ini tentu akan mempengaruhi harga saham. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan (Kurniawan & Yuniati, 2019) yang menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Suku bunga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pergerakan saham di pasar modal. Bila suku bunga naik, maka orang akan cenderung menabung di bank karena dapat memperoleh imbal hasil yang menggiurkan. Pada kondisi ini permintaan masyarakat terhadap uang kas menjadi lebih kecil karena masyarakat akan sibuk memindahkan dananya ke dalam bentuk portofolio perbankan (simpanan dan deposito). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Stefanus & Robiyanto, 2020) yang menunjukkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing (depresiasi) akan meningkatkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya laba yang didapatkan oleh perusahaan dan mengakibatkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menurun. Sehingga hal ini akan membuat berkurangnya minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fellicia & Widjaja, 2023) yang menunjukkan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

Sebagai faktor makroekonomi, inflasi memiliki dua sisi. Di satu sisi, pelaku pasar modal tidak suka inflasi yang tinggi karena bisa menambahkan biaya untuk produksi dan kegiatan operasional bisnis. Di sisi lain, inflasi juga dapat meningkatkan harga jual produk bisnis. Tingkat pengembalian investasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh pelemahan kurs rupiah, melesunya nilai tukar rupiah akan meningkatkan biaya operasional yang dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan, terutama bagi pelaku usaha yang memiliki banyak utang dari perusahaan negara lain dan sangat bergantung pada impor. Selain itu, peningkatan suku bunga akan menambah beban bunga dan biaya modal operasional, alhasil mempengaruhi nilai atau harga saham perusahaan tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Menggunakan alat bantu *software* SPSS 26 untuk mengukur metode regresi berganda dan uji statistik dalam penelitian ini. Populasi dari penelitian ini yaitu variabel makroekonomi dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Sampel penelitian ini yaitu data inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga saham perusahaan. Dengan periode pengamatan data yaitu 2013-2023.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>Test Statistic</i>	.129
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi	.370	2.701
Suku Bunga	.462	2.165
Nilai Tukar	.683	1.465

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa tidak ada salah satu variabel yang mengalami gejala multikolinieritas. Yang dimana masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

**3. Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 3 Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.
Inflasi	.357
Suku Bunga	.284
Nilai Tukar	.316

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai sig diatas 0,05 sehingga tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

<i>Runs Test</i>	
<i>Unstandardize d Residual</i>	
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	600.88918
<i>Cases &lt; Test Value</i>	5
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	6
<i>Total Cases</i>	11
<i>Number of Runs</i>	7
<i>Z</i>	.029
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.977

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *runs test* data dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi dibuktikan dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05. Maka penelitian ini bisa dilanjutkan tanpa hambatan.

**B. Uji Kuantitatif**

1. Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-80992.989	25367.221
Inflasi	5009.637	1025.093
Suku Bunga	-3893.686	1438.149
Nilai Tukar	7.348	1.665

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji, maka dapat diperoleh persamaan linier berganda yaitu :

$$Y = -80992,989 + 5009,637 X1 - 3893,686 X2 + 7,348 X3 + e.$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) nilai konstanta sebesar -80992,989 artinya inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah bernilai 0, maka harga saham adalah -80992,989. (2) koefisien regresi inflasi adalah 5009,637. Dengan kenaikan inflasi sebesar 1%, harga saham akan naik sebesar 5009,637 asalkan suku bunga dan nilai tukar tetap konstan. (3) koefisien regresi suku bunga adalah -3893,686. Dengan kenaikan suku bunga sebesar 1%, harga saham akan turun sebesar 3893,686 asalkan inflasi dan nilai tukar tetap konstan. (4) koefisien regresi nilai tukar adalah 7,348. Dengan kenaikan nilai tukar sebesar 1%, harga saham akan naik sebesar 7,348 asalkan inflasi dan suku bunga tetap konstan.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
		Square	Estimate
.901 <sup>a</sup>	.811	.730	4678.46199

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki kontribusi terhadap harga saham sebesar 73%. Sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Keterangan	Hipotesis
Inflasi	4.887	.002	Berpengaruh Signifikan	Diterima
Suku Bunga	-2.707	.030	Berpengaruh Negatif Signifikan	Diterima
Nilai Tukar	4.413	.003	Berpengaruh Signifikan	Diterima

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Hasil uji dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Hasil perhitungan dari t hitung pada variabel inflasi didapat sebesar 4,887 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena tingkat signifikansi uji t 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Hasil perhitungan dari t hitung pada variabel inflasi didapat sebesar -2,707 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Karena tingkat signifikansi uji t 0,030 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap

harga saham. (3) Hasil perhitungan dari t hitung pada variabel inflasi didapat sebesar 4,413 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena tingkat signifikansi uji t 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**2. Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)**

Model	F	Sig.	Keterangan	Hipotesis
1	10.030	.006 <sup>b</sup>	Berpengaruh Signifikan	Diterima

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas, inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan nilai sig 0,006 lebih kecil dari 0,05.

**D. Pembahasan**

**Pengaruh inflasi terhadap harga saham**

Hasil uji parsial atau uji t yang dilakukan memiliki hasil variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan riset terdahulu yang diteliti oleh (Kurniawan & Yuniati, 2019) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fellicia & Widjaja, 2023) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ketika inflasi terjadi, harga barang dan jasa meningkat. Perusahaan menaikkan harga produk atau jasa untuk menambah pendapatan dan menekan biaya produksi. Hal ini menggiurkan investor untuk membeli saham perusahaan karena peningkatan pendapatan yang membuat nilai perusahaan naik.

**Pengaruh suku bunga terhadap harga saham**

Hasil uji parsial atau uji t yang dilakukan memiliki hasil variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dalam riset yang dilakukan oleh (Kurniawan & Yuniati, 2019) menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sila Sebo & Moch Nafi, 2020) dengan hasil penelitian suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ketika suku bunga naik, instrumen keuangan berbasis bunga seperti obligasi menjadi lebih menarik karena menawarkan keuntungan yang lebih tinggi. Investor mungkin memindahkan dana mereka dari saham ke obligasi untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih pasti dan kurang berisiko. Ini menurunkan permintaan terhadap saham, yang kemudian menekan harga saham.

**Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham**

Hasil uji parsial atau uji t yang dilakukan memiliki hasil variabel nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Sesuai dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan & Yuniati, 2019) dan (Maronrong & Nugrhoho, 2019) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Nilai tukar yang menguntungkan dapat menarik investor asing untuk membeli saham di pasar domestik karena mereka dapat membeli lebih banyak saham dengan jumlah mata uang asing yang sama. Masuknya arus modal asing ini dapat meningkatkan permintaan saham, yang mendorong

harga saham naik. Perusahaan multinasional yang menghasilkan pendapatan dalam mata uang asing akan melihat peningkatan laba bersih dalam laporan keuangan mereka ketika mata uang domestik melemah. Hal ini disebabkan oleh translasi pendapatan dari mata uang asing ke mata uang domestik yang memberikan jumlah yang lebih besar dalam mata uang domestik.

#### **Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham**

Hasil uji hipotesis keempat atau H4 diterima atau dengan kata lain inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Fellicia & Widjaja, 2023), (Maronrong & Nugrhoho, 2019) dan (Sila Sebo & Moch Nafi, 2020) memberikan hasil penelitian yang sama bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan .

Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar adalah tiga faktor ekonomi utama yang dapat mempengaruhi harga saham. Ketika ketiga faktor ini bergerak secara simultan, efeknya pada harga saham bisa jadi lebih kompleks tetapi juga dapat menciptakan kondisi yang saling mendukung untuk peningkatan harga saham. Inflasi yang moderat dapat diiringi oleh suku bunga yang rendah, menciptakan kondisi di mana perekonomian tumbuh dan biaya pembiayaan rendah. Ini mendorong investasi dan konsumsi, yang baik untuk pertumbuhan perusahaan dan harga saham. Depresiasi nilai tukar dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan ekspor, yang dapat meningkatkan laba dan menarik investasi asing ke pasar saham dan nilai tukar yang disesuaikan dengan kondisi tertentu sering kali membuat ekspor lebih kompetitif. Akibatnya, banyak pasar saham mengalami peningkatan yang signifikan dalam harga saham.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji analisis dan temuan ini, inflasi berpengaruh terhadap harga saham karena membuat pendapatan perusahaan naik akibat dari kenaikan harga barang. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham karena meningkatnya suku bunga membuat instrumen investasi lain seperti obligasi lebih disukai oleh investor karena *return* yang tinggi serta risiko yang rendah. Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham karena adanya investor asing yang masuk untuk membeli saham perusahaan. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham karena ketiga faktor makro ekonomi ini saling bergerak secara simultan yang mengakibatkan pergerakan yang kompleks bagi saham yang dimana inflasi, suku bunga dan nilai tukar saling mendukung untuk membuat harga saham terpengaruh.

#### **V. REFERENSI**

- Agustin, N., Trisriarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntans*, 7(1), 65–77.
- Ambarini, L. (2017). *Ekonomi Moneter* (Cetakan Pe). In Media.
- Fellicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 429–437. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23413>
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap

- Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295.  
<https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–17.
- Sila Sebo, S., & Moch Nafi, H. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Issue 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Stefanus, A. C., & Robiyanto, R. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Usd-Idr Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 182–188.  
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.22484>
- Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3172–3200.
- Wijayanti, D. P., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1753–1764. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.3305>

